

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'anul Karim merupakan mukjizat bagi umat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Dalam Al-Qur'an memuat begitu banyak aspek kehidupan manusia. Tak ada rujukan yang lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan Al-Qur'an yang isinya meliputi seluruh alam langsung baik yang tersurat maupun yang tersirat tidak akan pernah habis untuk digali dan dipelajari. Ketentuan-ketentuan hukum yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist berlaku secara universal untuk semua waktu, tempat dan tak bisa berubah, karena memang tidak ada yang mampu merubahnya.

Al-Qur'an sebagai ajaran suci umat Islam, di dalamnya berisi petunjuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik, tinggal bagaimana manusia memanfaatkannya. Menanggalkan nilai-nilai yang ada di dalamnya berarti menanti datangnya masa kehancuran. Sebaliknya kembali kepada Al-Qur'an berarti mendambakan ketenangan lahir dan bathin, karena ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an berisi kedamaian.

Oleh karena itu, sebagai langkah awal kita mendalami Al-Qur'an maka harus dapat membacanya sesuai qoidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Tuntutan inilah yang mendorong para pendidik untuk lebih kreatif dalam mengembangkan dan menerapkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional (Marsigit dalam Renni Indrasari, 2005:1).

Mengingat pentingnya komponen guru dalam proses belajar mengajar, maka salah satu unsur penting yang harus dimiliki guru adalah penguasaan beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran pada suatu kelas tertentu atau pada wilayah tertentu belum tentu akan cocok untuk kelas dan wilayah yang lain.

Kondisi kemampuan baca Al-Qur'an umat Islam pada saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang *notabene* adalah beragama Islam, ternyata kemampuan baca Al-Qur'annya sangatlah minim. Hal senada juga terjadi pada peserta didik yang ada di MTs Muhammadiyah Wonosari. Peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an untuk kelas VII mencapai 30 %, baik dari Iqro' jilid 3-6. Lemahnya kemampuan baca Al-Qur'an tentu saja akan berimplikasi terhadap berkurangnya intensitas untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an yang pada gilirannya akan menyebabkan jauhnya umat ini terhadap pengamalan

Al-Qur'an itu sendiri. Hal inilah yang disadari oleh beberapa orang tokoh masyarakat yang mencetuskan metode cepat belajar Al-Qur'an, diantaranya: metode Iqro'.

Meskipun dalam pembelajaran metode bukan segala-galanya, akan tetapi metode mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung kepada dua faktor utama, yakni faktor yang datang dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Usaha memberantas buta huruf Al-Qur'an, sudah mulai disadari oleh pemerintah dan sebagian masyarakat kita. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, para tokoh masyarakat dan pemuka agama tersebut, diantaranya lahirnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) / Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Anak-anak (LTQA) dan Peraturan Daerah Banten serta Peraturan Daerah Aceh yang mensyaratkan bahwa siswa harus bisa membaca Al-Qur'an sebelum lulus SD. Untuk merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar membaca Al-Qur'an khususnya bagi anak-anak, diperlukan metode yang tepat, efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang optimal, di samping guru yang profesional dan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM tersebut.

Pemilihan penggunaan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Wonosari didasari karena metode ini cukup praktis dan bertahap. Selain itu susunannya sistematis sesuai dengan kemampuan peserta didik, mulai dari tahap ringan sampai berat.

Berdasarkan gambaran di atas, mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam penerapan metode Iqro' yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menjadikannya sebagai skripsi yang berjudul **"PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE IQRO' DI KELAS VII MTs MUHAMMADIYAH WONOSARI"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' di Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' di Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini ada 2 yaitu :

a. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah bahan evaluasi dan refleksi bagi peserta didik MTs Muhammadiyah Wonosari dalam bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan berkaitan dengan bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana telah diuraikan di atas, fokus pembahasan skripsi ini adalah mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' di MTs Muhammadiyah Wonosari untuk kelas VII.

Dalam hal ini peneliti mencoba mengkaji dan menggali beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya khasanah dan memperluas wawasan terkait dengan judul skripsi. Beberapa penelitian yang membahas tentang pengembangan bacaan Iqro' diantaranya :

1. Skripsi Sri Purwanti Rimbawati dengan judul ; "Faktor-Faktor yang Menentukan Keberhasilan Anak Didik dalam Membaca Iqro' di TK ABA IV Wonosari". Skripsi ini menggambarkan tentang arti pentingnya peran pendidik (guru) dan orang tua maupun anak didik sendiri dalam menentukan keberhasilannya dalam membaca Iqro'. Fokus pembahasan diutamakan kepada peserta didik dan peran langsung guru, sedangkan peran orang tua anak didik dilihat dari dorongan yang diberikan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Setelah dilakukan penelitian ternyata keaktifan pendidik, peserta didik dan dengan dorongan orang tua yang intens dapat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Iqro'.
2. Skripsi Solikhani dengan judul : "Efektifitas Penerapan Materi Buku Iqro'Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'andi TPA Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Ponpes Wahid Hasyim Gatén,

Condong catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, buku Iqro' membaca Al-Qur'an". Skripsi tersebut menggambarkan faktor yang mempengaruhi penerapan materi Buku Iqro' terhadap upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil dari analisis penelitiannya menunjukkan penerapan materi menggunakan buku Iqro' dan metode Iqro' berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Skripsi Aziz Saryanto dengan judul : "Efektifitas Penerapan Metode Iqro' terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Kesturi Dusun Kopoh, Wonobojo, Wonogiri". Skripsi tersebut membahas keberhasilan dalam mendidik santrinya membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro'. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode Iqro' berpengaruh signifikan atau efektif digunakan dalam pembelajaran di TPA khususnya dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.
4. Skripsi Moh. Masduqi dengan judul : "Studi Tentang Pengajaran Membaca Al-Qur'an di TK Al-Qur'an Muslimat NU Desa Grabag Wetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal". Skripsi ini membahas mengenai penggunaan berbagai metode dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata metode Iqro' merupakan metode yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran membaca Al-Qur'an dari pada metode-metode

lain karena metode Iqro' memiliki banyak kelebihan dan dinilai lebih praktis dibanding dengan metode lainnya.

Berdasarkan pada keempat hasil penelitian tersebut, maka penulis memiliki perbedaan dengan penulisan skripsi di atas, baik ditinjau dari segi tempat maupun objek kajiannya. Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti sejauh mana peran dan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' yang dengan lokasi penelitian di Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari.

F. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a) Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang disengaja (sadar) oleh peserta didik dengan arahan, bimbingan atau bantuan dari pendidik untuk memperoleh suatu perubahan. (Ramayulis, 2006: 220)

b) Membaca

Arti membaca adalah mengamati, mengucapkan kalimat yang tersusun atas kata (KBBI). Membaca yang dimaksud dalam pengertian disini adalah bagaimana seorang siswa mengamati, mengucapkan huruf hijaiyah, baik yang berdiri sendiri maupun yang digabung (gandeng) dalam Al-Qur'an.

Dasar penguasaan oleh siswa yang ditanamkan di sini adalah dengan mengenali huruf-huruf Al-Qur'an yang tertuang. Tingkat penguasaan terhadap Al-Qur'an yang diharapkan pada siswa adalah bagaimana seorang siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an pada usia yang dini sehingga budaya membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar pada bulan Ramadhan semata, akan tetapi penanaman dalam diri anak bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap kaum muslimin. Penguasaan membaca Al-Qur'an menjadi wajib karena dalam Al-Qur'an terkandung pedoman hidup manusia dan segala sumber dari sumber hukum.

c) Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan", berasal dari kata "qo-ro-a" yang artinya membaca, sedang Al-Qur'an berarti "dibaca". (Yogyakarta ; LPTQ,1997, hal. 5). Banyak ahli telah banyak membahasnya dan dapat disimpulkan menjadi 4, yaitu :

- a. Kitab yang menurut firman Allah semata. Tidak ada di dalamnya perkataan siapapun selain firman Allah. Seperti surat An Nisaa ayat 82 yang artinya : " Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ? kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapati pertentangan yang banyak di dalamnya".

- b. Kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara Malaikat Jibril dengan Bahasa Arab.
- c. Kitab yang diturunkan sebagai pedoman hidup untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Seperti firman Allah dalam surat Az Zumar ayat 41 yang artinya :
“Sesungguhnya kami menurunkan kepadamu Al Kitab (Al-Qur’an) untuk manusia dengan membawa kebenaran”.
- d. Kita membacanya saja (apalagi mengerti arti dan maknanya) termasuk ibadah yang berpahala besar, seperti sabda Rasulullah SAW yang artinya : “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka akan memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat atau mengatakan : “Alif Lam Mim, itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf”. HM Budiyanto, (Batang : Ponpes Al Ikhlas. 2004), hal 1 sampai 4. Qoro’a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, sedangkan qiro’ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi.

Para ulama menyebutkan definisi Al-Qur’an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW. yang

membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga Al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri dan secara gabungan nama Al-Qur'an secara keseluruhan mencakup penamaan ayat-ayatnya. Sebagaimana firman Allah disebutkan yang artinya : "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuat pandai) membacanya maka ikutilah bacaannya itu". (Q.S. Al Qiyamah, 17-18).

2. Metode Iqro'

a) Metode

Metode adalah serangkaian alat / komponen yang terintegrasi dalam satu bagian yang digunakan untuk mencapai tujuan. Adapun Iqro' yang dimaksud di sini adalah buku yang ditulis oleh As'ad Humam sebagai suatu alat media yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni bagaimana siswa lancar atau faham (menguasai) bacaan Al Qur'an. Di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan spesifikasi tingkatan, yaitu : Iqro' jilid 1 sampai 6. Dimana terdapat perbedaan jenjang antara jilid satu sampai dengan enam, yaitu siswa harus terlebih dahulu menguasai Iqro' jilid satu ke jenjang

dua dan seterusnya. As'ad Humam, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional, 2001).

b) Metode Iqro'

Metode Iqro'. merupakan cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa jilid atau sampai enam jilid dan dilengkapi buku metode tajwid praktis disusun secara sistematis, dimulai dari hal-hal yang sederhana, lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga merasa ringan bagi yang mempelajarinya.

Metode Iqro' mempunyai beberapa kekhususan diantaranya :

- a. Bacaan langsung tanpa dieja
- b. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yang belajar adalah siswa bukan guru, oleh sebab itu siswa harus didorong untuk aktif sedangkan guru hanya membimbing saja.
- c. Privat, yaitu siswa dalam membaca Al-Qur'an harus berhadapan langsung dengan gurunya.
- d. Modul, yaitu siswa dalam menyelesaikan materi Iqro' tergantung kemampuan dan usaha sendiri.
- e. Asistensi, yaitu jika terpaksa kekurangan guru, maka menunjuk siswa terpilih yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi asisten penyimak terhadap siswa yang masih kurang.
- f. Praktis, yaitu tujuan utama belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan mudah dan tepat.

- g. Sistematis, yaitu disusun secara lengkap dan sempurna serta terencana dengan komposisi huruf yang seimbang.
- h. Variatif, yaitu disusun secara berjilid-jilid terdiri dari 6 jilid dengan simbol warna-warni yang harmonis
- i. Komunikatif, yaitu ungkapan rambu-rambu petunjuk akrab dengan pembaca, sehingga menyenangkan bagi yang membacanya.
- j. Fleksibel, yaitu Iqro' bisa dipelajari oleh peserta didik TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswa, orang-orang tua (manula) dan sebagainya.

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, yakni :

a. Kelebihan

1. Materi yang diajarkan langsung disebut nama hukum-hukumnya, hal ini sangat cocok bagi anak yang cepat menangkap, sehingga ketika selesai jilid 6 siswa tidak hanya pintar membaca, tetapi mereka juga pintar teori-teorinya.
2. Materi yang diajarkan sangat luas dan lengkap, serta dilengkapi dengan contoh-contoh materi yang cukup memadai, sehingga memungkinkan siswa akrab dengan materi yang diajarkan.

3. Materi yang diajarkan berurutan, mulai dari yang sangat mudah sampai ke materi yang lebih sulit dengan disesuaikan fase perkembangan anak.
4. Menggunakan sistem asistensi, hal ini sangat baik untuk memotivasi siswa untuk berkompetisi menjadi yang terbaik, sehingga dipercayakan oleh guru mengajar temannya sendiri.

b. Kekurangan

1. Materi terlalu padat dan tidak menggunakan simbol-simbol, hal ini seringkali menjadikan anak kesulitan, karena pada anak usia SD/ MI belum begitu menganggap penting suatu teori, jadi sulit melekat pada memori anak. Hal ini bisa diatasi dengan penjelasan berulang-ulang oleh guru.
2. Materi yang diajarkan kurang praktis dan cenderung memakan waktu yang lama, sehingga banyak anak-anak usia SD / MI yang belajar dengan menggunakan metode Iqro' belum bisa melanjutkan ke tingkat hafalan, karena masih dalam proses belajar membaca. Hal ini bisa diatasi dengan melewati materi-materi yang pokok pembahasannya sama.

3. Peningkatan Kualitas

Kualitas atau mutu ditinjau secara etimologis adalah derajat atau (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja / upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangibile*. Sedangkan definisi mutu menurut Crosby (1979) berpendapat bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang meliputi : *vailability, delivery, realibility, maintainbility, dan cost effectiveness*. Menurut Juran (1962) mutu adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya. Sementara itu, Deming (1982) menyatakan bahwa mutu harus bertujuan memenuhi kebutuhan siswa sekarang dan dimasa yang akan datang. Menurut Elliot (1993) kualitas / mutu adalah sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat, atau dikatakan sesuai dengan tujuan. Menurut Goetch dan Davis (1995) "kualitas /mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan layanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan."

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas adalah terciptanya tujuan instruksional khusus yang dalam hal ini adalah pemahaman siswa mengenai materi membaca Al-Qur-an serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang telah diterima oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan daya serap terhadap materi pelajaran mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu ataupun kelompok khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur-an.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari yang berjumlah 33 siswa serta Guru yang mengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an. Populasi ditentukan siswa Kelas VII dengan alasan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada saat awal masuk menjadi peserta didik pada MTs Muhammadiyah Wonosari serta perkembangan peningkatan kualitasnya. Disamping itu karena peserta didik Kelas VII masih diwarnai dengan latar belakang yang berbeda-beda dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diperoleh secara formal maupun nonformal termasuk di dalamnya perbedaan asal Sekolah Dasar.

Oleh karena jumlah popuasi kurang dari 100, maka keseluruhan populasi juga dipakai sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari populasi komponen Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari semua dijadikan responden, dalam hal ini seluruh anggota populasi adalah peserta didik yang berjumlah 33 orang dan Guru Al-Qur'an sebanyak 4 orang.

Subjek penelitian ini adalah siswa dan Guru Al-Qur'an Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari. Adapun jumlah subjek yang dijadikan sampel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Populasi Dan Sampel

| SUBJEK | JUMLAH POPULASI | JUMLAH SAMPEL |
|---------------|------------------------|----------------------|
| Guru | 4 | 4 |
| Siswa | 33 | 33 |
| Jumlah | 37 | 37 |

Sumber : MTs Muhammadiyah Wonosari

Dengan mengacu pada Tabel 1 di atas, maka banyaknya sampel keseluruhan berjumlah 37 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Anas Sudiyono, 1992 : 36). Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang perilaku siswa dalam pembelajaran menggunakan metode Iqro', guru mengajar dan situasi dalam kelas. Pengumpulan data dengan metode observasi ini dilakukan saat

pengajaran Al-Qur'an berlangsung yaitu saat guru mengajar di dalam kelas.

b. Metode Test Membaca

Metode Test Membaca digunakan untuk mendapat data tentang kemampuan siswa Kelas VII dalam membaca Al-Qur'an dan mengukur kemampuan hasil dalam menggali informasi yang terdapat dalam teks.

c. Metode Interview

Metode ini digunakan untuk pengecekan hasil data antara siswa dan Guru Al-Qur'an. Interview dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan. Adapun metode yang digunakan adalah teknik bebas terpimpin. Bebas artinya melihat situasi dan kondisi, sedangkan terpimpin adalah berpedoman pada pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah dan kemampuan baca Al-Qur'an dari siswa.

3. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan adalah Deskriptif Analitik Kualitatif yaitu analisis untuk menggambarkan fakta di lapangan dengan cara berfikir deduktif dan induktif.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembuatan skripsi, penulis menggunakan sistematika pembahasan skripsi yang dibagi menjadi 4 (empat) Bab yaitu :

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.
- BAB II : Gambaran Umum tentang MTs Muhammadiyah Wonosari memuat Letak Geografis, Sejarah Singkat Pendirian MTs Muhammadiyah Wonosari, Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan, Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik, Struktur Organisasi, Kurikulum, Ektrakurikuler, Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- BAB III : Pembahasan yang terdiri dari Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Yang Dilaksanakan di Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari, Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqro' di Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari, dan Faktor Pendukung dan Pengambat Peningkatan Kemampuan Membaca A-Qur'an dengan Metode Iqro' di Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari
- BAB IV : Penutup yang Memuat Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup